

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
*TIPE TALKING STIK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NU WIDASARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi



**Oleh:**

**KHOERUNNISA**

**Nim:181010648**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PANGERAN DHARMA KUSUMA INDRAMAYU  
(STKIP PADHAKU)**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NU WIDASARI**

Oleh:

Khoerunnisa

NIM: 181010648

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Lutfi Rohmawati, M.Pd.

Beno Budiyanto M.Pd.

NIDN: 0431039201

NIDK: 8825010016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Wakil Ketua Bidang Akademik

Ekonomi

Poy Saefullah Zevender, M.Pd.

Hadi Sucipto, S.E., M.Pd.

NIDN: 0426029001

NIDK. 8825010016

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NU WIDASARI**” telah di sidangkan pada hari .... Tanggal ... ..... 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

Indramayu, .....

### Majelis Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

.....  
NIDN: -

.....  
NIDK: -

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II

.....  
NIDN: -

.....  
NIDK. -

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Khoerunnisa  
NIM : 181010648  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi :PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING*  
*STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NU  
WIDASARI

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang di tulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi dari skripsi milik orang lain, kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti ternyata pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Indramayu,..... 2022

Yang Menyatakan,

Khoerunnisa

## Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA NU WIDASARI, oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas x di SMA NU WIDASARI tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA NU WIDASARI yang terdiri dari 116 siswa. sampel pada penelitian ini ada 2 kelas yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA NU WIDASARI. Rata-rata hasil belajar ekonomi kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebesar 58,24 dan yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebesar 74.21. bisa di buktikan dari hasil perhitungan statistic inferensial dengan menggunakan SPSS 26 yaitu *sig (2 tailed) < a* atau  $(0,010 < 0,05)$ . Maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA NU Widasari.

### *Abstrac*

This research is motivated by the low learning outcomes of students in economics subjects at SMA NU WIDASARI, therefore this study aims to determine whether this talking stick learning method can improve student learning outcomes, especially in economics class x at SMA NU WIDASARI in the 2021/2022 academic year.

This study used a quasi-experimental method (quasi-experimental) with a one group pretest posttest design. The population of this study was all students of class X SMA NU WIDASARI consisting of 116 students. The sample in this study there are 2 classes, namely class X IPS 1 and X IPS 2.

From the results of the descriptive analysis showed that the talking stick learning method had an effect on the economics learning outcomes of the tenth graders of SMA NU WIDASARI. The average economic learning outcomes of classes that do not use the talking stick learning method are 58.24 and those using the talking stick learning method are 74.21. can be proven from the results of inferential statistical calculations using SPSS 26, namely sig (2 tailed) < a or (0.010 < 0.05). So it can be concluded that talking stick learning has an effect on economic learning outcomes for class X students at SMA NU Widasari.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan iman islam dan ikhsan, juga kesehatan begitupun kemampuan kepada saya, sehingga saya mampu dan dengan lancar menyelesaikan proposal penelitian dengan judul Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stik Terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi.

Selama penulis melaksanakan penelitian, penulis memperoleh banyak sekali pengalaman,terutama tentang proses belajar mengajar, mengembangkan materi dan memahami karakter dari masing-masing peserta didik, hal ini tidak terlepas dari segala perhatian,bimbingan dari pihak sekolah,guru maupun dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan-masukan yang positif dan membangun.

Di sadari sepenuhnya bahwasanya penulisan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan trimakasih kepada :

1. Bapak Rector,Dekan dan Dosen-dosen STKIP PANGERAN DHARMA KUSUMA INDRAMAYU.
2. Ibu Lutfi Rohmawati, M.Pd. dan bapak Beno Budiyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran tentunya dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

3. Bapak Poy Saefullah Zevender, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan ekonomi dan ibu Marfua Suebudin, S.E., M.Pd selaku sekertaris prodi Pendidikan ekonomi yang telah membantu saya dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.
4. Bapak kepala sekolah SMA NU WIDASARI yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Bapak Haerul Nassa, S.Pd selaku Guru Pamong penelitian di SMA NU Widasari yang telah memberikan bimbingan dan bantuan moral maupun material.
6. Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMA NU Widasari yang banyak membantu dalam pelaksanaan Penelitian.
7. Seluruh peserta didik SMA NU Widasari khususnya kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat yang penuh, doa yang tak pernah henti dan keridhoan yang tak terhitung, sebagai salah satu sumber inspirasi dan panutan yang senantiasa bekerja keras dan memberi dukungan serta nasihat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan maupun kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa- jasa, kebaikan

serta bantuan yang diberikan. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan bagi semua pembaca. Aamiin.

Indramayu, 02 februari 2022

Khoerunnisa

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak</b>	<b>iv</b>
<i>Abstrac</i>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II</b>	<b>9</b>
<b>LANDASAN TEORITIS</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>25</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>27</b>
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB III</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Pendekatan/Paradigma Penelitian</b> .....	<b>30</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian</b> .....	<b>31</b>
<b>3.3 Variabel Penelitian</b> .....	<b>32</b>
<b>3.4 Operasional Variabel</b> .....	<b>33</b>
<b>3.5 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>36</b>
<b>3.6 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>37</b>

<b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>47</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>47</b>
<b>4.1 Profil Atau Selayang Pandang Lokasi Penelitian</b> .....	47
<b>4.2 Pengolahan dan Analisis Data</b> .....	50
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	58
<b>BAB V</b>	<b>61</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>61</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	61
<b>5.2 Saran</b> .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi	3
Tabel 3.1 Desain Penelitian	31
Tabel 3. 2 Operasional variabel	34
Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai Validitas	41
Tabel 3. 4 Kriteria Reabilitas Instrumen	43
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah	49
Tabel 4. 2 Keadaan Guru	49
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa	50
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Validitas Soal.	51
Tabel 4. 5 Realiabilitas Instrument	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Tes Awal	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Posttest	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas PreTest	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Posttest	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 28

Gambar 3. 1 Skema Penelitian 33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	67
Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN	68
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari SMA NU Widasari	69
Lampiran 4 Surat SK Pembimbing	70
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	71
Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian	72
Lampiran 7 Silabus	73
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal	77
Lampiran 10 Butir Soal (Pretest-posttest)	78
Lampiran 11 Kunci Jawaban	83
Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba Tes	84
Lampiran 13 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	86
Lampiran 14 Data Hasil Belajar Kelas Control	87
Lampiran 15 Hasil Validitas Butir Soal	90
Lampiran 16 Hasil Reabilitas	91
Lampiran 17 Hasil Daya Beda Soal	92
Lampiran 18 Hasil Tingkat Kesukaran	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan peserta didik, salahsatunya yaitu dengan kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan. pendidikan secara umum merupakan proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan serta suatu kebiasaan yang dilakukan individu, dari satu generasi ke generasi lainnya. sedangkan tujuan pendidikan menurut UU No. 2 tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik, dalam proses pembelajaran guru yang menjadi sentral pendidikan, Guru sebagai fasilitator di tuntut untuk menyallurkan ilmunya kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakan

dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, ketrampilan daya pikir dan lain-lain kemampuan (Thursan Hakim (2005:1)). Sedangkan mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak dengan proses sebaik-baiknya.

Namun belum lama ini dunia dikejutkan dengan penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Virus yang disinyalir mulai merajalela pada 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Karena pandemi COVID-19 memaksa setiap orang dengan kebiasaan dan aturan baru, termasuk pada bidang Pendidikan, kebijakan pemerintah tentang social distancing mengakibatkan perpindahan proses belajar mengajar yang biasanya di sekolah menjadi di rumah masing-masing atau daring (pembelajaran dalam jaringan). Proses belajar mengajar beralih melalui platform digital mulai dari aplikasi zoom, google meet, e-learning, e-student dan media pembelajaran lainnya. Teknologi di ibaratkan dua mata pisau yang masing-masing ujungnya memiliki peran yang sama besarnya, yaitu sisi positif dan negatif.

Seperti halnya yang terjadi di SMA NU WIDASARI penerapan pembelajaran daring yang kurang lebih dilakukan selama 1 tahun,

mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Peneliti telah melakukan observasi dan melakukan penelitian Tindakan kelas Ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II)

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa menurun dan kurang maksimal, dengan dibuktikan dari hasil penilaian hasil semester (PAS) mata pelajaran ekonomi dimana masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

**Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi**

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	DIATAS KKM		DIBAWAH KKM	
			JUMLAH	PRESENTASE	JUMLAH	PRESENTASE
X IPS 1	39	75	13	33.33%	26	66.67%
XIPS 2	36	75	9	25.00%	27	75.00%

Kurang maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi ini di sebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang paling berpengaruh adalah dalam proses belajar mengajar. dalam proses ini guru masih menggunakan dan hanya menitik beratkan pada metode konvensional saja, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak mengikutsertakan siswa, siswa di tuntut hanya mendengarkan mencatat dan menyimak saja, dalam melakukan proses pembelajaran tentu saja hal tersebut terasa monoton, dan membosankan. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan metode pembelajaran

harus mengacu pada keadaan dan kemampuan siswa agar metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam mencerna materi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya lebih aktif dan inovatif agar terciptanya proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Talking stick*. Dalam model pembelajaran ini kegiatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik peserta didik untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, percaya diri serta mampu saling bekerja sama satu sama lain.

Menurut Robert E. Slavin model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa bertugas dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih antusias dalam belajar. Sedangkan model pembelajaran *Talking stick* Menurut Agus Suprijono (2009:109) adalah model pembelajaran dengan media tongkat, dimana tongkat tersebut diulurkan secara bergantian dan semua siswa akan mendapat giliran. bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik menyelesaikan materi pokoknya. Model pembelajaran ini sangat cocok dengan pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

di Kelas X SMA NU WIDASARI”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nu Widasari?”

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nu Widasari

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun pihak yang tidak terlibat secara langsung, manfaat tersebut di antaranya :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan keilmuan serta sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya pada Pendidikan ekonomi

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, di harapkan dapat memberikan pengalaman atau masukan dalam mengembangkan metode mengajar menjadi lebih bervariasi.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberi kemandirian dan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan materi pembelajaran. Melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengembangkan materi pembelajaran, pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.
- c. Sebagai bahan masukan bagi Yayasan dan Kepala Sekolah sebagai masukan dalam upaya memajukan mutu Pendidikan, khususnya pada Pendidikan ekonomi.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis. mengetahui bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Hasil Belajar**

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam perolehan kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang diperkirakan. Definisi konseptual Hasil belajar ekonomi adalah hasil dari suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pada saat atau periode tertentu. Definisi operasional Hasil belajar ekonomi adalah hasil dari suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini diukur dengan tes dan berupa nilai yang diwujudkan dalam bentuk angka.

### **1.5.2 Model Pembelajaran *Cooperative learning***

*Cooperative learning* berdasar dari kata cooperative yang artinya mengusahakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim.

#### *Cooperative learning*

Jika dilihat dari teori Robert E. Slavin, yang mengutarakan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa bertugas dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih antusias dalam belajar.

Menurut Carol Locust (2006; dalam Christian Hogan, 2007: 209 dalam Huda 2013:224) Model pembelajaran *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan media tongkat

Kelompok yang mencekal tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang secara berkelanjutan sampai semua kelompok mendapat waktu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapan metode *Talking stick*, guru membentuk kelompok dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Dimana kelompok-kelompok tersebut beranggotakan 5-6 siswa yang heterogen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian sasaran banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dilalui oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Belajar adalah suatu proses upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang positif secara keseluruhan, dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah beralih/berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha dalam beralih tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan yang positif bagi individu yang mau belajar. Peralihan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kapasitas dari diri individu, keahlian, sikap, pengertian, harga diri, ketertarikan, akhlak, penyesuaian diri. Jelasnya meliputi berbagai sudut pandang organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dapat disimpulkan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko- fisik untuk menuju kepada kemajuan pribadi manusia yang sebaik-baiknya, yang berarti menyangkut unsur cipta rasa dan karsa, pada ranah kognitif, ranah

afektif, maupun psikomotorik.

Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu peralihan tingkah laku yang positif secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.

Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu tindakan di mana dapat memperoleh hasil dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”

Belajar juga merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman,

keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat unsur-unsur siswa atau peserta didik, tujuan pembelajaran, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan aturan serta alat atau media yang akan di gunakan.

Di dalam belajar juga sangat diperlukan prinsip-prinsip agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Slameto prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya dan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai

dan tumbuhnya proses belajar antar didik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Menurut Daryanto prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
8. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
9. Belajar adalah proses hubungan antara penertian yang satu dengan pengertian yang lain, sehingga mendapatkan pengertian

yang diharapkan, stimulus yang diberikan response yang diharapkan.

10. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar diperlukan prinsip-prinsip belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, Menurutya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern yang terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah. Terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis. Terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor ekstern yang terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga. Terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah. Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat. Terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa selepas memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar ini berhubungan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah diperkirakan. Dengan begitu, tugas guru dalam hal ini adalah merencanakan instrumen pembelajaran yang dapat mengoptimalkan data tentang kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan data tersebut guru dapat meningkatkan dan membenahi program pembelajaran. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan perilaku. Perubahan-perubahan perilaku dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Oleh

karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif siswa, kemampuan afektif maupun kemampuan dari psikomotorik siswa, semua itu tergantung pada tujuan pengajarannya.

Hasil belajar merupakan keahlian internal yang tercermin dalam unjuk perbuatan tertentu pada setiap jenis belajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang terdapat dalam diri manusia.

Jika ditinjau lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu (1) Domain kognitif atau kemampuan berpikir, yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Domain afektif atau sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne dalam kutipan Sudjana, mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluasluasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari

kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan memberikan tes dan pengukuran.

Menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur dengan kemajuan yang dicapai siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar akan terlihat jika adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat dikatakan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pada hasil belajar siswa, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M.Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan

dikembangkan. Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa metode mengajar itu sangat mempengaruhi hasil belajar.

2. Kurikulum. Kurikulum bisa dikatakan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga terdorong oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa akan di uji kekompakan belajarnya, mengajarkan siswa untuk saling membantu dalam proses belajar mengajar.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

### **2.1.3 Model Pembelajaran**

#### **1. Model pembelajaran *Cooperative learning***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative learning***

Menurut Slavina (dalam Isjoni 2007:22) menyatakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four*

*member teams to master material initially presented by the teacher”*

Menurut Komalasari (2014:62) menyatakan, “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen”.

Menurut Abdulhak (2001:19-20) menyatakan bahwa “Pembelajaran *cooperative learning* dilakukan melalui berbagai proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta didik itu sendiri”.

Menurut Sanjaya (2006:239) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* merupakan tindakan belajar peserta didik yang dilakukan dengan secara berkelompok”.

Menurut Rusman (2013, hlm. 202) menyatakan bahwa “Pembelajaran *kooperatif learning* merupakan formasi pembelajaran dengan cara siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beraneka ragam”.

Dari penjelasan beberapa para ahli di tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu siswa dalam suatu proses pembelajaran karena dengan belajar kelompok siswa dapat bekerja sama untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative learning*

Menurut Suprijono (2015:80) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *cooperative learning* untuk mencapai hasil belajar model pembelajaran ini dikembangkan yang dilihat dari prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”.

Johnson and Jhonson dalam Trianto (2001:57) menyatakan bahwa “Pencapaian utama dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah mengoptimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan analisis baik secara individu maupun secara kelompok”.

Isjoni (2009:8) mengatakan “Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengutarakan pendapatnya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari penjelasan beberapa pakar di atas, mengenai Tujuan pembelajaran *cooperative learning* dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kinerja siswa sehingga siswa memiliki solidaritas yang tinggi.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative learning*

Menurut Rusman (2013:207) menyatakan bahwa, “terdapat empat karakteristik *cooperative learning*”, yaitu :

- a. Kemauan bekerja sama Pembelajaran secara tim
- b. Keterampilan bekerja sama
- c. Pembelajaran secara tim
- d. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Rusmn (2011:206) menyatakan, “Pencapaian dari model pembelajaran ini bukan hanya terletak pada kemampuan akademik dalam kemampuan materi pelajaran tetapi juga adanya faktor kerjasama untuk penguasaan materi tersebut, adanya kerjasama inilah yang menjadi karakter khas dari *cooperative learning*”.

Dari penjelasan beberapa para pakar tersebut, mengenai karakteristik model pembelajaran *cooperative learning* dapat disimpulkan bahwa karakter dari pembelajaran *cooperative learning* yaitu pembelajaran secara berkelompok atau tim untuk bekerja sama saling tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta untuk mendapatkan pencapaian yang telah direncanakan.

**2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick***

a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stik

*Talking stick Talking stick* (tongkat bicara) adalah model

yang pada mulanya digunakan oleh masyarakat asli di Amerika untuk mendorong semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* (tongkat bicara) sudah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai media menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara juga sering dipakai oleh kalangan dewan untuk menentukan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat memulai bertukar pikiran dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Kemudian tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara dan menanggapi. Dengan begitu tongkat bicara akan beralih dari satu orang ke yang lainnya jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua orang mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Talking stick* diterapkan sebagai tanda bahwa seseorang memiliki hak suara (berbicara) yang diberikan secara berurutan. Model pembelajaran *Talking stick* ini termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan media tongkat, siapapun yang memegang tongkat maka wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah peserta didik menyelesaikan materi pokoknya. Pembelajaran *Talking stick* ini sangat sesuai jika diterapkan pada

peserta didik SD, SMP dan SMA/SMK. Karena pada pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

Sekarang ini metode *talking stick* sudah digunakan sebagai metode pembelajaran di ruang kelas. Seperti namanya, *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan media tongkat. Model ini cocok diterapkan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking stick*

Menurut Miftahul Huda (2013:225) sintak metode *Talking stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan satu buah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm.
2. Guru menyiapkan pelajaran pokok yang akan diajarkan, lalu memberikan waktu bagi para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut.
3. Siswa saling berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan memahami isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup buku bacaan.
5. Guru mengambil tongkat yang sudah di siapkan kemudian

memberikannya kepada salah satu siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawabnya. Demikian sampai seterusnya hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

6. Guru memberi kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
8. Guru menutup pelajaran.

Model pembelajaran ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiagaan siswa, membentuk keterampilan siswa dalam memahami dan membaca materi pelajaran dengan gesit dan mendorong siswa untuk selalu waspada dalam keadaan apapun.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stik

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran talking stik adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih paham materi yang diajarkan, sebab siswa mendengarkan dulu penjelasan guru, kemudian diajukan pertanyaan lagi oleh guru apabila mendapatkan tongkat.
2. Siswa tidak akan bosan dalam belajar ,sebab model pembelajaran ini menguji kesiapan siswa dalam menjawab, serta tongkat sebagai daya pikatnya
3. Pelajaran yang akan diajarkan guru tuntas, sebab guru

memberikan penjelasan di akhir pembelajaran.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking stick*

1. Siswa akan merasakan senam jantung, sebab tidak dapat memprediksi giliran menjawab pertanyaan guru, keadaan ini akan lebih menegangkan apabila siswa kurang persiapan dan ragu-ragu meberikan jawaban.
2. Kurang tercipta interaksi antar siswa, sebab masing-masing siswa sibuk sendiri untuk membalas pertanyaan yang diajukan.
3. Banyak menghabiskan waktu dan kemungkinan sebagian siswa tidak mendapat giliran untuk ditanya guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

e. Manfaat Model Pembelajaran *Talking stik*

Manfaat dari model pembelajaran *Talking stik* ini adalah:

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran menarik dan menyenangkan dapat terjun kedalamnya.
3. Melatih kerjasama.
4. Menguji kesiapan belajar siswa.
5. Membentuk siswa, membaca dan memahami dengan cekatan.
6. Mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian di ambil sebagai acuan penulis untuk meneliti dan memperluas teori relevan dengan masalah yang diteliti, dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sama Nu Widasari adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian model pembelajaran talking stik pernah di lakukan oleh Agustina novitasari pour dkk (2018) “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA” Hasil penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan menggunakan instrumen angket keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa t-test adalah 8,28 dan t-tabel adalah 2.000 (df = 58). Jadi, t-test > t-tabel (8,28 > 2.000). Artinya ada pengaruh model pembelajaran talk stick terhadap keaktifan belajar siswa.
- b. Penelitian mengenai model pembelajaran talking stik pernah di lakukan juga oleh Siregar dan Suriani (2017). "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS VISUAL SISWA PADA KONSEP SISTEM INDRA." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan melalui model tongkat

bicara dan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional pada konsep sistem indera. Rata-rata kelas eksperimen adalah 80,89 dan kelas kontrol adalah 71,71. uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2,01$ , (2) terdapat perbedaan aktivitas konkret siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tongkat bicara dengan siswa yang diajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indera manusia dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 74,63 sedangkan kelas kontrol adalah 66,43. Hasil Uji t memperoleh  $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01$ .

- c. Ayuni, IGAP Anggi Seika dkk (2017) juga pernah melaksanakan penelitian tentang . "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA QUESTION BOX TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V." Hasil dari penelitian ini memperoleh perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* berbantuan media *question box* dan kelompok siswa yang diajarkan bukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* berbantuan media *question box* ( $t_{hitung} = 6,3 > t_{tabel} = 2,009$ ). Dibuktikan dengan perbedaan skor rata-rata kelompok kontrol yaitu 15,64 dan kelompok eksperimen yaitu 22,57. Hal tersebut berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2016/2017.

- d. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh iis solihat (2019) skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Talking stick* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA” dimana ada 2 kelas yang diangkat objek penelitian yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa setelah di terapkan metode *Talking stick* dengan bantuan media nyata peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari skor tertinggi kelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking stick* adalah 88 dan terendah 44 dengan skor rata-rata sebesar 69,1. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode *Talking stick* mendapatkan skor tertinggi 62 dan skor terendah 31, dengan skor rata-rata sebesar 17,95 dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Talking stick* sangatlah berpengaruh terhadap kenaikan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi.

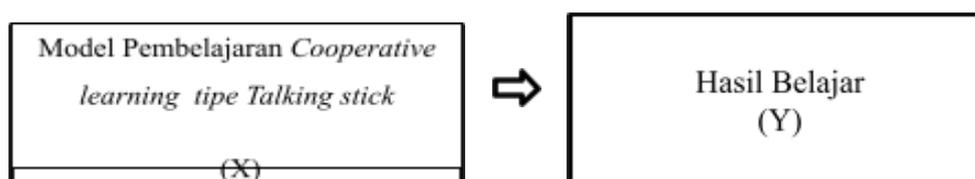
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada pembelajaran Ekonomi tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode konvensional/ceramah, dimana siswa hanya di tuntut untuk menyimak dan mendengarkan saja, Pembelajaran ekonomi tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan merasa bosan mendengarkan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan

siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi.

Oleh sebab itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Ekonomi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick . metode ini lebih menyenangkan dan lebih mendorong minat siswa dalam keterlibatan pada proses pembelajaran, saling mengajarkan pasangan kelompok merancang nilai kelompok. Siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompok, berlatih mengerjakan soal, Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat di Tarik hipotesis penelitian sebagai bertikut :

1. Terdapat perbedaan *pre test* antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Talking stick* dengan kelas yang menggunakan metode

ceramah pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NU WIDASARI

2. Terdapat perbedaan *post test* antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Talking stick* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NU WIDASARI
3. Terdapat perbedaan *N-gain* antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Talking stick* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NU WIDASARI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan/Paradigma Penelitian**

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat atau suatu golongan tertentu, dalam melakukan penelitian seorang peneliti bias memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, biasanya itu yang di sebut paradigma. paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang di pegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

Adapun jenis pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Metode penelitian ini menggunakan Eksperimen semu (quasi eksperimen), teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian / hasil penelitian. disen penelitian One-Group Pretest-Posttest Design, Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi

perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kontrol	$O_3$	$X_2$	$O_4$

(Sumber: Sugiyono, 2013:116)

Keterangan:

- 01 = Tes awal (pretest) melihat kemampuan awal penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen.
- 02 = Tes akhir (posttest) kemampuan penguasaan konsep setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen.
- 03 = Tes awal (pretest) melihat kemampuan awal penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol.
- 04 = Tes akhir (posttest) kemampuan penguasaan konsep setelah mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol.
- X1 = Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *talking stick*
- X2 = Perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah

### 3.2 Lokasi Penelitian

Tempat/lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh

informasi mengenai data yang di perlukan / tempat dimana penelitian akan di lakukan. Lokasi penelitian di lakukan di SMA NU WIDASARI.

### 3.3 Variabel Penelitian

Setiap masalah penelitian harus mengandung variabel yang jelas sehingga memberikan gambaran dan atau informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Variabel Bebas

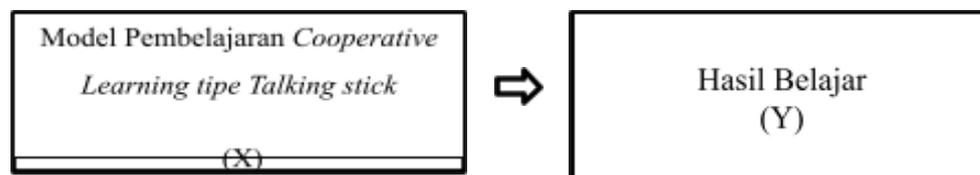
Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan dan menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning Tipe Talking Stik* yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dimana siswa diberikan kesempatan berfikir untuk mencari jawaban dari soal yang diajukan guru.

#### b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Agar lebih memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : Model Pembelajaran *Cooperative learning tipe Talking stick* (X)
- b. Variabel terikat : Hasil Belajar (Y)



Gambar 3. 1 Skema Penelitian

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2013:61) variabel bebas atau independent variable (X) merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau terikat. sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah model pembelajaran *cooperative learning* (X) sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Adapun pengukuran penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda. Secara lebih rinci penulis sajikan operasional variabel pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Operasional variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	pen
Model pembelajaran talking stick (X)	Menurut carol locust (dalam miftahul huda,2013:224). Talking stick adalah model yang digunakan penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Kini model ini di gunakan dalam ruang keelas.sesuai Namanya talking stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.	langkah – Langkah model pembelajaran talking stick: 1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm. 2. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. 3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana. 4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan memahami isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. 5. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan	Tes

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

		<p>siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p> <p>6. Guru memberi kesimpulan.</p> <p>7. Guru melakukan evaluasi/penilaian.</p> <p>8. Guru menutup pelajaran</p> <p><i>Sumber : miftahulhuda, (2013:224).</i></p>
Hasil Belajar (Y)	<p>hasil belajar merupakan kecakapan nyata (<i>actual ability</i>) yang bisa didemonstrasikan dan diuji segera, setelah yang bersangkutan mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>abin Syamsuddin Makmun (dalam Akhmad Sudrajat, 2011 :42)</p>	Pretest & Posttest

Menurut Sugiyono (1997: 57), Populasi adalah bagian dari generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan cirikhas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA NU

WIDASARI yang terdiri dari 116 siswa, Dimana kelas X IPS 1 ada 39 siswa X IPS 2 ada 36 siswa, dan X IPA ada 41 siswa.

### **3.5.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian yang mewakilkan populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilaksanakan sebagian dari populasi maka bisa dibilang bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) teknik ini merupakan jenis teknik pengambilan sampel sederhana dengan cara diundikan atau pendekatan bilangan acak. Kelebihan dari penggunaan model ini adalah dapat meminimalisir bias atau kecenderungan berat sebelah pada suatu anggota populasi tertentu. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Dimana kelas X IPS 1 sebagai kelas control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

## **3.6 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Sumber Pengumpulan Data**

Yang di maksud dengan sumber data penelitian ini adalah

subjek darimana data di peroleh, adapun sumber data yang di pakai dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber-sumber secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok.hasil observasi terhadap suatu benda (fisik),kejadian atauu kegiatan dari hasil pengujian.dalam penelitian ini data primer di dapatkan melalui metode wawancara (interview).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak di kumpulkan sendiri oleh peneliti,misalnya dari biro statistic,majalah,keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.jadi data sekunder ini berasal dari tangan kedua,ketiga dan seterusnya.data sekunder pada penelitian ini di dapat dari literatur-literatur ilmiah , pendapat-pendapat para pakar dan sebagainya.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut sugiyono (2012,224) Teknik pengumpulan data di gunakan untuk mengumpulkan data sesuai tatacara penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun Teknik pengumpulan data trsebut dengan tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah (Mulyantiningsih, 2013: 25). dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum (pre test) dan setelah dilakukan tindakan (post test). Dengan dilakukan tes maka dapat diketahui apakah model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa atau tidak. Tes dilakukan dengan memberikan sejumlah soal tes sesuai dengan materi kepada siswa. Adapun soal yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk pilihan ganda (Multifliple Choies) yang berjumlah 20 soal yang telah di uji validitas dan reabilitasya. Soal pre test dan post test memiliki nilai kesukaran yang sama.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan sarana prasarana di SMP NU Widasari, mengumpulkan data tentang profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus yang di ajarkan pada siswa, RPP dan sebagainya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 207) “Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berlandaskan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berlandaskan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penaksiran untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penaksiran untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.”.

Teknik analisis data dalam alam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. statistik deskriptif adalah statistic yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 1. Uji Validitas

Anderson dalam (Arikunto, 2015, hal. 80) “A test is valid if it measures what it purpose to measure. Yang mana jika diartikan: sebuah tes bisa dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan lebih tepat untuk mengukur tes. Tujuan memeriksa validitas instrumen adalah untuk melihat apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka instrumen tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan

analisis item.

Perhitungan validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus product momen angka kasar dan dilanjutkan dengan Formula Gilford. Untuk menguji validitas butir soal digunakan Korelasi Product Moment Pearson, dalam menghitung validitas peneliti menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah Populasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis r product moment dengan  $\alpha = 0,05$ ). Dalam menghitung validitas ini peneliti menggunakan skala gutman, dalam pengukuran dengan tipe ini akan di dapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”. Untuk

soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Kemudian validitas tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai Validitas**

NO	NILAI VALIDITAS	INTERPRETASI
1	0,800 - 1,00	SANGAT TINGGI
2	0,600 - 0,799	TINGGI
3	0,400 - 0,599	CUKUP
4	0,200 - 0,399	RENDAH
5	0,000 - 0,199	SANGAT RENDAH

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 127) “Reliabilitas menetapkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa menguji reliabilitas suatu objektif tes dan angka dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana :

- $r_{11}$  = Reliabilitas secara keseluruhan
- $p$  = Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )
- $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $n$  = Banyak siswa
- $S$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $S^2$  = Varians total yaitu varians skor total
- $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- $n$  = Banyaknya siswa

**Tabel 3. 4 Kriteria Reabilitas Instrumen**

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r^{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r^{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r^{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r^{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r^{11} < 0,1,00$	Sangat Tinggi

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2013:160) “digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak”. Untuk mengujinya, peneliti dibantu dengan program SPSS versi 25 for windows. Berikut hipotesis pengujian normalitas suatu data :

H0 : Angka signifikan (Sig) < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

H1 : Angka signifikan (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai F

$$\text{Rumus : } F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

$V_b$  = varians besar

$V_k$  = varians kecil

b. Menentukan derajat kebebasan

$$\text{Rumus : } dk_1 = n_1 - 1$$

$$dk_2 = n_2 - 1$$

Keterangan :

$dk_1$  = Derajat kebebasan pembilang

$dk_2$  = Derajat kebebasan penyebut

$n_1$  = Ukuran sampel varians besar

$n_2$  = Ukuran sampel varians kecil

c. Menentukan nilai F dari daftar

$$\text{Rumus : } F_{0,05}(\text{dk pembilang / dk penyebut})$$

d. Penentuan homogenitas

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varians tersebut homogen.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka varians tersebut tidak homogen.

5. Uji Hipotesis

a. Mencari standar deviasi gabungan, dengan rumus :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$n_1$  = Jumlah sampel variabel 1

$n_2$  = Jumlah sampel variabel 2

$S_{gab}$  = Standar deviasi gabungan

$s_1^2$  = Variansi kelompok eksperimen

$s_2^2$  = Variansi kelompok kontrol

b. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji – t.

Pengujian hipotesis data tes akhir ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan model *talking stik* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata nilai kelompok 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata nilai kelompok 2

$n_1$  = Jumlah sampel variabel 1

$n_2$  = Jumlah sampel variabel 2

jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji  $t^l$ , dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{rumus : } t^1 = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Ating Somantri, 2006: 305})$$

Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan uji nonparametrik yaitu dengan uji Wilcoxon sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

keterangan :

T = jumlah jenjang / rangking yang kecil

Untuk mencari  $\mu_T$  dan  $\sigma_T$  sebagai berikut:

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Atau Selayang Pandang Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil SMA NU WIDASARI**

###### **A. Situasi dan Kondisi Fisik Sekolah**

###### **a. Lingkungagn Sekolah**

###### **1. Indentitas Sekolah**

- a) Nama Sekolah : SMA NU Widasari
- b) Status Akreditasi : A
- c) No.SK.Akreditasi : 763/BAN-SM/SK/2019
- d) Alamat Sekolah : Jl. Kongsijaya No. 49 Kec.  
Widasari Kab. Indramayu 45271
- e) Status Sekolah : Swasta
- f) Waktu Belajar
  - 1. Masuk : Pkl. 07.00 WIB
  - 2. Istirahat : Pkl. 10.00 WIB
  - 3. Keluar : Pkl. 13.15 WIB

###### **2. Keadaan Bangunan**

- 1) Keadaan Bangunan: Permanen
- 2) Status Bangunan : Yayasan
- 3) Luas Tanah : 1.062 m
- 4) Luas Bangunan : 624 m
- 5) Lokasi : Ditengah Pemukiman
- 6) Pemeliharaan : Baik

###### **B. Sejarah Berdirinya SMA NU WIDASARI**

SMA NU Widasari, yang didirikan tanggal 17 Juli 2000.

Badan penyelenggara SMA NU Widasari adalah Yayasan

Pendidikan Islam Syuhada AL-Amin dengan akta notaris tanggal 12 Maret 1999. SMA NU Widasari ini didirikan karena dilator belakangi atau didasarkan pada kebutuhan terhadap Lembaga Pendidikan yang dapat menampung anak-anak usia sekolah tingkat SLYA yang pertaman di Widasari.

Adapun Kepala SMA NU Widasari yang pertama adalah Bapak Ky. Mahfud Syamsul Hadi (2000-2001), kemudian yang kedua Bapak. Drs. Usman Kholip ( 2001-2010), yang ketiga Bp. H. Markatab Sudiharto, S.HI. dan kepala sekolah sekarang yaitu bapak Hadi Sucipto, S.E, M.Pd.yang masih menjabat sampai sekarang.

Tujuan didirikan SMA NU Widasari adalah untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa serta meningkatkan taraf keagamaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi pendidikan warga NU (Nahdiyin) di Kecamatan Widasari.

Dimana tertuang dalam Visi SMA NU WIDASARI yaitu “ Terdidik, Terampil,Dan Mandiri Berdasarkan Iman Taqwa” Adapun Misi dari SMA NU WIDASARI adalah :

1. Memiliki perangkat kurikulum yang relevan dengan kebutuhan.
2. Mewujudkan prooses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, berpartisipasi aktif, kreatif dan mandiri.
3. Mewujudkan pengalaman belajar yang mampu mewujudkan kemampuan berfikir logis, kreatif dan inovatif
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
5. Mewujudkan sarana prasarana sesuai kriteria minimal/SPM
6. Mewujudkan pengelolaan kearah manajemen berbasis sekolah
7. Mewujudkan pengelolaan dana secara sistematik, transparan, efisien dan akuntanbel
8. Mewujudkan system informasi hasil pembelajaran dengan memanfaatkan SIM

## C. Fasilitas Sekolah

## 1. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah

		SARANA	KEBERADAAN		JUMLAH	KUALITAS	
			Ada	Tidak Ada			
2. Keadaan guru		Ruang Kelas	V	-	10	BAGUS	
		Ruang Guru	V	-	1	BAGUS	
		Ruang Kepala Sekolah	V	-	1	BAGUS	
Tabel 4. 2 Keadaan Guru	No	Jenis Guru/Karyawan	Perempuan		Jumlah <sup>1</sup>		
			Ruang TU	V	-	1	BAGUS
			Perpustakaan	V	-	1	BAGUS
			Laboratorium IPA	V	-	1	CUKUP LAYAK
			Laboratorium Komputer	V	-	1	BAGUS
			Ruang BK	V	-	1	LAYAK
			Ruang P3K	V	-	1	LAYAK
			Kantin	V	-	5	CUKUP LAYAK
			Mushola/Mesjid	V	-	1	BAGUS
			Lapangan	V	-	1	CUKUP LAYAK
			Ruang Gedung Serbaguna	V	-	1	LAYAK
			Koprasi Siswa	V	-	1	LAYAK
			WC Siswa	V	-	8	LAYAK
			Parkiran Siswa	V	-	1	LAYAK
			Sekretariat Osis	V	-	1	BAGUS
		Laki-laki					
1	Guru Tetap Yayasan	6	5	11			
2	Guru tidak tetap	8	1	16			
3	Karyawan tetap	4	8	5			
4	Karyawan tidak tetap						
Jumlah		18	14	32			

## 3. Keadaan siswa

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa

JENIS TENAGA	KEBERADAAN		JUMLAH	K
	Ada	Tidak Ada		
Laboran	-	V	-	
Pustakawan	V	-	1	
Administrasi (TU)	V	-	3	
Keamanan	V	-	2	
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>6</b>	

KELAS	STATUS	JUMLAH SISWA			KET
		LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
X	SWASTA	57	59	116	
XI	SWASTA	51	35	86	
XII	SWASTA	38	43	81	
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>	<b>137</b>	<b>283</b>	

## 4.2 Pengolahan dan Analisis Data

## 4.2.1 Analisis Hasil Uji Coba Soal

Dalam melakukan penelitian, kita harus menguji soal terlebih dahulu sebelum soal tersebut di gunakan. dalam uji soal ini praktikan menguji soal tersebut kepada kelas yang bukan termasuk sampel penelitian, yaitu pada kelas XI IPS 3. Dibawah ini merupakan hasil analisis dari 20 soal yang telah di ujicobakan.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Validitas Soal.

NO	TK	KET	DP	KET	VI	KET
1	<b>0,43</b>	Sedang	<b>0,611</b>	Digunakan	<b>0,611</b>	Sangat Tinggi

2	<b>0,60</b>	Sedang	<b>0,810</b>	Digunakan	<b>0,810</b>	Sangat Tinggi
3	<b>0,57</b>	Sedang	<b>0,868</b>	Digunakan	<b>0,868</b>	Sangat Tinggi
4	<b>0,37</b>	Sedang	<b>0,381</b>	Perbaiki	<b>0,381</b>	Rendah
5	<b>0,47</b>	Sedang	<b>0,559</b>	Digunakan	<b>0,559</b>	Cukup
6	<b>0,53</b>	Sedang	<b>-0.39</b> 2	Diganti	<b>-0.39</b> 2	Sangat Rendah
7	<b>0,50</b>	Sedang	<b>-0.04</b> 6	Diganti	<b>-0.04</b> 6	Sangat Rendah
8	<b>0,47</b>	Sedang	<b>0,429</b>	Digunakan	<b>0,429</b>	Cukup
9	<b>0,53</b>	Sedang	<b>0,687</b>	Digunakan	<b>0,687</b>	Tinggi
10	<b>0,23</b>	Sukar	<b>0,132</b>	Diganti	<b>0,132</b>	Sangat Rendah
11	<b>0,40</b>	Sedang	<b>-0.12</b> 9	Diganti	<b>-0.12</b> 9	Sangat Rendah
12	<b>0,60</b>	Sedang	<b>0,564</b>	Digunakan	<b>0,564</b>	Cukup
13	<b>0,57</b>	Sedang	<b>0,643</b>	Digunakan	<b>0,643</b>	Tinggi
14	<b>0,50</b>	Sedang	<b>-0.00</b> 9	Diganti	<b>-0.00</b> 9	Sangat Rendah
15	<b>0,47</b>	Sedang	<b>0,317</b>	Perbaiki	<b>0,317</b>	Rendah
16	<b>0,40</b>	Sedang	<b>0,420</b>	Digunakan	<b>0,420</b>	Cukup
17	<b>0,57</b>	Sedang	<b>0,550</b>	Digunakan	<b>0,550</b>	Cukup
18	<b>0,20</b>	Sukar	<b>-0.07</b> 9	Diganti	<b>-0.07</b> 9	Sangat Rendah
19	<b>0,57</b>	Sedang	<b>0,475</b>	Digunakan	<b>0,475</b>	Cukup
20	<b>0,60</b>	Sedang	<b>0,489</b>	Digunakan	<b>0,489</b>	Cukup

Dari hasil pengujian instrument diatas ada 6 soal yang harus dibuang dikarenakan validitas soal tersebut sangat rendah yaitu nomor 6,7,10,11,14,18 dan ada 2 soal yang harus diperbaiki yaitu soal no 4 dan 15 Sehingga dari 20 soal yang diujicobakan hanya diambil 14 soal yang akan dipakai pada tes. Setelah hasil perhitungna validitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas.

**Tabel 4. 5 Realiabilitas Instrument**

Bentuk instrumen	Koefisien realibilitas	Kategori
Pilihan ganda	0,666	Realibilitas

Berdasarkan uji reliabel instrumen soal yang dilakukan di SMA NU WIDASARI. Kemudian dilakukan penaksiran dengan menggunakan SPSS versi 26 menggunakan rumus Alpha, diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien 0,666 (Lampiran ) termasuk dalam kategori Tinggi. Jadi instrumn tersebut layak dipakai dalam penelitian.

#### **4.2.2 Analisis Data Penelitian**

##### **1. Uji Normalitas**

Tujuan pengujian normalitas data ini yaitu untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig (signifikasi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka populasi data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig (signifikasi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka populasi data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov.

##### **a) Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Tes Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	11.38825239	
Most Extreme Differences	Absolute	.146	
	Positive	.146	
	Negative	-.093	
Test Statistic		.146	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.051	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.048
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.042
		Upper Bound	.053
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 508741944.			

Berdasarkan pengolahan hasil spss 26 maka di peroleh hasil data berdistribusi normal, hal ini terlihat dari nilai signifikasi dari Uji Kolmogorov – Smirnov adalah 0,051 hal ini berarti Sig 0,051 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua hasil pre test tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstan zed Re
N	

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Posttest**

Berdasarkan pengolahan hasil spss 26 maka di peroleh hasil data berdistribusi normal, hal ini terlihat dari nilai signifikasi dari Uji Kolmogorov – Smirnov adalah 0,146

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean			.00
	Std. Deviation			8.823
Most Extreme Differences	Absolute			
	Positive			
	Negative			
Test Statistic				
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.			
	99% Confidence Interval	Lower Bound		
		Upper Bound		
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with seed 403768731.				

hal ini berarti Sig 0,146 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua hasil posttest tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan Uji Lavene, uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis

Independent t Test dan Anova. Pengujian signifikansi jika nilai alpha ( $\alpha$ ) > 0,05 artinya bahwa Varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

a) Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas PreTest**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest_Kontrol, Eksperimen	Based on Mean	.578	1	73	.450
	Based on Median	1.140	1	73	.289
	Based on Median and with adjusted df	1.140	1	69.452	.289
	Based on trimmed mean	.834	1	73	.364

Dari tabel di atas diketahui signifikansi sebesar 0,364. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen.

b) Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Posttest**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest_Kontrol, Eksperimen	Based on Mean	7.065	1	73	.010
	Based on Median	5.542	1	73	.021
	Based on Median and with adjusted df	5.542	1	62.610	.022
	Based on trimmed mean	6.719	1	73	.012

Dari tabel di atas diketahui signifikansi sebesar 0,012.

Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data posttest kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji-t (*t-test*) pada SPSS dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (V.Wiratna Sujarweni, 2014:99).

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *posttest* kedua kelompok yaitu eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test
--------------------------

Berdasarkan pengolahan hasil SPSS diperoleh Sig (2.tailed) sebesar 0.010, artinya terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error of Difference	Lower	Upper
					One-Side d p	Two-Side d p				
Posttest_Kontrol, Eksperimen	Equal variances assumed	7.065	.010	-5.539	73	<.001	<.001	-15.91026	2.87258	-21.63529
	Equal variances not assumed			-5.644	63.336	<.001	<.001	-15.91026	2.81911	-21.54322

(terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran talking stick). Hal ini dikarenakan sig (2.tailed) <  $\alpha$  atau 0.010 < 0.05. dengan demikian pengujian hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran talking stick dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang di lakukan di SMA NU Widasari ini mencantumkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan terhadap dua kelas tersebut maka diberikan pretest dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. pada kelas eksperimen ini yang

menggunakan model pembelajaran talking stik mampu meningkatkan hasil belajar yang signifikan di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dapat di buktikan dari hasil analisis nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 27.38. sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 24.91 dari hasil tersebut bisa di katakana bahwa pada tes awal ini memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, artinya pada tes awal ini dari kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kedua kelas ini di berikan perlakuan yang berbeda. Dimana pada kelas eksperimen di berikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran talking stik dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

Kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan metode yang berbeda siswa di berikan tes ahir posttes untuk mengetahui hasil belajar siswa. dari hasil perhitungan posttest ini kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74.21. sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 58.24. dari hasil analisis data tersebut keduanya mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, namun pada posttest ini kelas eksperimen memperoleh nilai lebih besar daripada kelas kontrol. Ini artinya kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran talking stik lebih tinggi hasil belajarnya di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test samuel indepedben, dimana data di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan acuan

taraf signifikansi 5% atau  $= 0,05$ . Hasil dari analisis ini diperoleh  $sig\ a$  sebesar 0,010. karena  $sig\ a < 0,05$  ( $0,010 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode *talking stick* lebih besar daripada kelas yang menggunakan metode konvensional. Maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA NU Widasari.

Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Muhibbin Syah (2000 :144), yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya: faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*). Dimana didalam faktor pendekatan belajar terdapat metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diberi penerapan model pembelajar *talking stick* lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* ini sangat mengalihkan perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus dan lebih mudah konsentrasi dalam menerima pelajaran. Walaupun guru memberikan pelajaran secara langsung, tetapi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, itu tidak lepas dari *stick* dan nyanyian yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan *stick* (tongkat) sambil bernyanyi dan diberikan secara berurutan kepada siswa. *stick* dan nyanyian ini sebagai media sekaligus membantu siswa untuk lebih menikmati pembelajaran, senang dan

merasa tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada kelas yang tidak menggunakan metode *talking stick* (kelas control) dipeoleh nilai rata-rata pretest sebesar 25,09 sedangkan hasil nilai rata-rata posttest kelas ini sebesar 58.24. dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa sebesar 57,24.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada kelas yang menggunakan metode *talking stick* (kelas eksperimen) dipeoleh nilai rata-rata pretest sebesar 27,18 sedangkan hasil nilai rata-rata posttest kelas ini sebesar 74.21. dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa sebesar 73.21.
3. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan spss versi 26 diperoleh hasil sig(2 tailed) <  $\alpha$  atau ( $0.010 < 0,05$ ) artinya dapat di katakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA NU WIDASARI.

## 5.2 Saran

Untuk mengatasi kendala - kendala dalam penggunaan model pembelajaran *talking stik*, penulis memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi masukan bagi guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan dapat diaplikasikan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu agar pada saat proses pembelajaran guru sudah mengetahui Langkah-langkah yang akan di terapkan.
3. Baiknya guru sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mengefisien waktu Ketika menerapkan model pembelajaran *talking stik*.
4. Guru harus bisa mengendalikan proses pembelajaran dengan baik, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa.
5. Guru harus menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, baik itu dengan cara memberikan reward. Sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ayuni, IGAP Anggi Seika, Nyoman Kusmaryatni, and I. Gusti Ngurah Japa. "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V." *Journal of Education Technology* 1.3 (2017): 183-190.
- Baety, Dwindi Nur, and Dadang Rahman Munandar. "Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2021): 880-989.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem Pendidikan Nasional.  
<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/299/4/BAB%20II.pdf>
- Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 21  
<https://fatkhan.web.id/jenis-jenis-penelitian-eksperimen>  
<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/cooperative-learning-model-solusi-peningkatan-kualitas-hasil-belajar-dan-pembentukan-karakter-siswa>  
<https://pauddikmaskalsel.kemdikbud.go.id/berita-268--mengembangkan-motorik->

[anak-dengan-model-talking-stick.html](#)

<https://text-id.123dok.com/document/eqodp057z-model-pembelajaran-talking-stick.html>

Iis Solihat, "Pengaruh Metode *Talking stick* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Magelang 2019". (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negri Sulthan Thaha Saifudin Jambi 2019).

[Kompas.com](#) "Survei: Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres"

Miftahul Huda. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2.1 (2018): 36-40

Salvin,R.1995."cooperative learning .teori,riset dan praktik. Bandung : Nusa Media. 2011

Shoimin, A. (2017). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Siregar, Suriani. "Pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra." *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan* 3.2 (2017): 100-106.

Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.2

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suprijono,A.2009.*Cooperative learning* .Teori Dan Aplikasi PAIKEM.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafa'ati, Jovana Shelvi Nur, Sucipto Sucipto, and Mila Roysa. "Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.1 (2021): 122-128.
- Wirawan, Y. R. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Ajaran 2012/2013.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Khoerunnisa, putri pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak Sujono dan ibu saniti, yang lahir di indramayu pada tanggal 03 maret 1999. Dibesarkan dan tumbuh dari keluarga yang sederhana, harmonis dan penuh kasih sayang.

Yang bertempat tinggal di desa kongsijaya blok cibogor lor rt/rw 13/04 kecamatan widasari kabupaten indramayu.

Motto hidup penulis yaitu “Selesaikan apa yang sudah di mulai dengan versi terbaikmu”,Penulis juga pernah menempuh pendidikan di SDN Widasari 1 , Pondok Pesantren



Al-Anwariyah Tegal Gubug Lor Arjawinangun Cirebon, SMP NU Widasari, SMA NU Widasari dan Sebelum melanjutkan pendidikan di stkip padhaku,penulis pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan menjahit yang diadakan oleh program pemerintah kementerian perindustrian di balai diklat industri jakarta pada tanggal 30 april sampai dengan 19 mei 2018. Penulis juga pernah bekerja di PT. INDONESIA VICTORY GARMENT di purwakarta , dan sekarang sedang menempuh pendidikan strata 1 di STKIP PADHAKU Indramayu, dengan mengambil jurusan Pendidikan Ekonomi. Di kampus penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra, Seperti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (HIMADIKO), Dan

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

**Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN**



# STKIP Pangeran Dharma Kusuma

Segaran Juntinyuat Indramayu

Program Studi: Pend. Biologi - Pend. Ekonomi - Pend. Guru Sekolah Dasar - Pend. Sejarah

Indramayu, 15 Februari 2022

Nomor : 697 / A / STKIP / II / 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth;  
**KEPALA SMA NU WIDASARI**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat kiranya Bapak / Ibu berkenan memberikan Ijin Kepada :

Nama : KHOERUNNISA  
NIM : 181010648  
Program Studi : PENDIDIKAN EKONOMI  
Judul Skripsi :  
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIFE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NU WIDASARI .**

Untuk melaksanakan penelitian di Sekolah/ Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin dalam rangka penulisan Skripsi.

Waktu Penelitian : 15 Februari - 15 Juli 2022

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



*Taufiq Zaenal Mustofa*  
**TAUFIQ ZAENAL MUSTOFA, M.Si**  
NIDN. 0414028602

**Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian Dari SMA NU Widasari**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 105/SMANU/WDS/VI/2022

Berdasarkan Surat dari Ketua STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat Indramayu, Nomor : 697 / A / STKIP / II /2022 Tanggal : 15 Februari 2022 tentang Ijin Penelitian, Kepala (Instansi/Sekolah), Kabupaten Indramayu menerangkan bahwa :

Nama : Khoerunnisa  
NIM : 181010648  
Program Study : Pendidikan Ekonomi  
Jenjang : S 1

Benar telah melaksanakan penelitian dengan melakukan uji instrumen penelitian di (Instansi / Sekolah) pada tanggal 14 Maret 2022 sd 30 Juni 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STIK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NU WIDASARI**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 30 Juni 2022



**Hadi Sucipto, S.E., M.Pd.**



## **Lampiran 5 Kartu Bimbingan**

## Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian



**Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen**



**Presentasi kelompok 1 Materi BUMN**



**Presentasi kelompok 2 Materi BUMS**



**Penerapan model pembelajaran *talking stick***



**Pengerjaan uji *posttest* di kelas eksperimen**



**Pengerjaan uji *posttest* di kelas kontrol**

## Lampiran 7 Silabus

### SILABUS MATA PELAJARAN EKONOMI

Satuan Pendidikan : SMA NU WIDASARI

Kelas : X (SEPULUH)

Alokasi waktu : 9 X 45 menit

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.8 Mendeskripsikan konsep badan usaha	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	· Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang

<p>dalam perekonomian Indonesia</p> <p>4.8 Menyajikan peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha dalam perekonomian Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengertian BUMN dan BUMD</li> <li>· Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian</li> <li>· Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD</li> <li>· Jenis-jenis Kegiatan Usaha BUMD</li> <li>· Kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD</li> <li>Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)</li> <li>· Pengertian BUMS</li> <li>· Perbedaan perusahaan swasta dan BUMS</li> <li>· Peran BUMS dalam perekonomian</li> <li>· Bentuk-bentuk BUMS</li> <li>· Kekuatan dan kelemahan BUMS</li> <li>· Jenis-jenis kegiatan usaha BUMS</li> <li>· Tahapan mendirikan usaha dalam BUMS</li> </ul>	<p>konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia</li> <li>· Menyimpulkan dan membuat pola hubungan antara pengertian, peran, bentuk, dan jenis-jenis BUMN, BUMD dan BUMS berdasarkan informasi yang diperoleh</li> <li>· Menyajikan laporan tentang peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha melalui media lisan dan tulisan</li> </ul>
--	--	--

## Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KD : 3.7	Materi Pokok : Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia
----------	---

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian, peran, bentuk dan jenis kegiatan BUMN dan BUMD
- Menjelaskan kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD
- Menjelaskan pengertian BUMS
- Menjelaskan perbedaan perusahaan swasta dan BUMS
- Menjelaskan peran, bentuk, kekuatan dan kelemahan BUMS dalam perekonomian
- Menjelaskan jenis-jenis kegiatan usaha BUMS
- Menjelaskan tahapan mendirikan usaha dalam BUMS
- Membuat pola hubungan antara pengertian, peran, bentuk, dan jenis-jenis BUMN, BUMD dan BUMS berdasarkan informasi yang diperoleh
- Menyajikan laporan tentang peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha melalui media lisan dan tulisan

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Tongkat
❖ <i>Modul pembelajaran EKONOMI</i>	❖ Amplop berisi pertanyaan

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
1	Peserta didik memberi salam, berdoa. .
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) .
3	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan .
4	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran .
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pengertian BUMN dan BUMD, Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian, Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD,</i></b></li> </ul>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Pengertian BUMN dan BUMD, Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian, Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD,</i></b></li> </ul>
	COLLABORATION (KERJASAMA)

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam 3 kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Pengertian BUMN dan BUMD, Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian, Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD,</i></b></li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Pengertian BUMN dan BUMD, Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian, Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD,</i></b> Kemudian peserta didik diberikan game penutup menggunakan tongkat berjalan dengan beisi beberapa pertanyaan. Kegiatan ini untuk mengukur tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran dan smenanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ini juga sebagai bahan evaluasi.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	
1	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
.	.
2	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
.	.
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
.	.

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

### Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal

KMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
Mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia.	Siswa Menjelaskan pengertian BUMN dan BUMD.	Pilihan ganda	15
	Siswa Mengidentifikasi bentuk-bentuk BUMN dan BUMD	Pilihan ganda	3,4,5,10,17
	Siswa Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan Usaha BUMD	Pilihan ganda	6,7
	Siswa Mengidentifikasi peran BUMD terhadap perekonomian	Pilihan ganda	16
	Siswa dapat Menjelaskan pengertian BUMS	Pilihan ganda	8
	Siswa dapat Menggolongkan bentuk-bentuk BUMS	Pilihan ganda	9
	Siswa dapat Menyimpulkan kekuatan dan kelemahan BUMN	Pilihan ganda	18
	Siswa Menggolongkan jenis-jenis kegiatan usaha BUMS	Pilihan ganda	14
	siswa dapat menjelaskan pengertian badan usaha	Pilihan ganda	11
	siswa dapat membedakan antara badan usaha dan perusahaan	Pilihan ganda	2
	siswa dapat mengetahui fungsi dari badan usaha	Pilihan ganda	3
	siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan	Pilihan ganda	1
	siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri BUMN	Pilihan ganda	19
	Siswa Mengidentifikasi ciri-ciri BUMS berdasarkan kepemilikannya	Pilihan ganda	20

## Lampiran 10 Butir Soal (Pretest-posttest)

Nama :  
Kelas :  
Mata Pelajaran :  
Hari/Tanggal :

**A. Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Memberi Tanda Silang (X) Pada Pilihan Jawaban Yang Tepat!**

1. Suatu kesatuan teknis dan tempat proses produksi barang dan jasa secara efektif dan efisien adalah pengertian dari ...
  - A. Badan usaha
  - B. PT
  - C. Usaha
  - D. Perusahaan
  - E. Jasa
2. Pernyataan di bawah ini termasuk ciri dari sebuah...

1. Merupakan satu kesatuan teknis
2. Bertujuan menghasilkan barang dan jasa
3. Tidak terlalu bersifat resmi atau formal
4. Bersifat konkret atau nyata, seperti pabrik, toko dan bengkel

- A. Badan Usaha
  - B. PT
  - C. Usaha
  - D. Perusahaan
  - E. Jasa
3. Ada berapakah fungsi dari badan usaha ..
    - A. 1
    - B. 2
    - C. 3
    - D. 4
    - E. 5
  4. Yang merupakan contoh dari BUMN adalah ..

- A. PT. KAI
  - B. PT. Pertamina
  - C. PT.Telkom
  - D. Pos Indonesia
  - E. Semua Jawaban Benar
5. Berikut ini merupakan contoh dari BUMD adalah..
- A. PT. KAI
  - B. PDAM Tirta Darma Ayu
  - C. PT. Pertamina
  - D. PT.Telkom
  - E. Pos Indonesia
6. Di bawah ini yang termasuk jenis badan usaha berdasarkan kepemilikan modal, kecuali...
- A. BUMN
  - B. BUMS
  - C. BUMD
  - D. Badan Usaha Campuran
  - E. badan usaha jasa
7. Yang termasuk jenis-jenis badan usaha berdasarkan usaha adalah ..
- A. Badan usaha industri & badan usaha jasa
  - B. BUMS
  - C. BUMN
  - D. BUMD
  - E. Pajak
8. Badan usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan nama bersama disebut ....
- A. firma
  - B. persekutuan
  - C. perseroan terbatas
  - D. persekutuan komanditer
  - E. koperasi
9. Berikut ini yang termasuk ciri badan usaha milik swasta perorangan adalah ....
- A. wewenang pengelolaan badan usaha ditetapkan berdasarkan musyawarah
  - B. maju mundurnya badan usaha tergantung pada pengurus badan usaha
  - C. maju mundurnya badan usaha tergantung pada pemilik badan usaha
  - D. kegiatan usahanya diarahkan untuk mencapai keuntungan bersama
  - E. seluruh risiko dan kewajiban kepada pihak lain ditanggung pemilik

- secara  
terbatas
10. Melayani kepentingan umum dan memupuk keuntungan yaitu tujuan BUMN yang berbentuk ....
    - A. koperasi
    - B. perjan
    - C. perum
    - D. persero
    - E. perusahaan daerah
  11. Kesatuan yuridis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau memberi layanan kepada masyarakat disebut ...
    - A. Badan ekonomi
    - B. Badan usaha
    - C. Perusahaan
    - D. Organisasi
    - E. Badan hukum
  12. Salah satu contoh badan usaha milik swasta adalah ....
    - A. PT Garuda Indonesia Airways
    - B. PT Kereta Api Indonesia
    - C. PT Pegadaian
    - D. Bank Jabar
    - E. CV Makmur Jaya
  13. Pos Indonesia, Garuda Indonesia Airways, dan Asuransi Jiwasraya adalah contoh perusahaan negara berbentuk ....
    - A. Perum
    - B. Perjan
    - C. Persero
    - D. CV
    - E. Yayasan
  14. Sektor yang boleh dikelola swasta adalah ....
    - A. Keamanan nasional
    - B. Politik luar negeri
    - C. Moneter nasional
    - D. Perdagangan
    - E. Pertahanan nasional
  15. Perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan daerah dengan modal sebagian atau seluruhnya milik pemerintah daerah disebut ....
    - A. BUMN

- B. BUMS
  - C. BUMD
  - D. koperasi
  - E. perusahaan Perseorangan
16. Peranan BUMD terhadap peningkatan kemakmuran rakyat Indonesia antara lain ....
- A. Mencegah timbulnya monopoli oleh swasta
  - B. Membantu pemerintah dalam ekspor nonmigas
  - C. Memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat terutama yang menyangkut hajat hidup orang banyak
  - D. Meningkatkan perekonomian dan perkembangan daerah
  - E. Membantu pemerintah membuka cabang produksi yang tidak ditangani pemerintah
17. Berikut ini yang bukan merupakan ciri dari badan usaha milik perseorangan yaitu ....
- A. Negara memiliki kewenangan dalam pengelolaan usahanya
  - B. Dimiliki oleh perseorangan atau persekutuan badan-badan usaha
  - C. Semua keuntungan dan kerugian menjadi tanggungan pemilik atau pemimpin
  - D. Pemilik dapat bertindak sebagai pengelola
  - E. Keberhasilan atau kegagalan badan usaha sangat tergantung pada kecakapan pemilik atau pemimpin
18. Berikut ini pernyataan yang terkait dengan badan usaha dan perusahaan:
1. Mudah mengumpulkan modal dengan cara mengeluarkan saham
  2. Pemimpin mudah diganti jika dianggap kurang cakap
  3. Kontinuitas usaha lebih terjamin
  4. Pimpinan dapat dibagi menurut keahlian
  5. Kebebasan pemilik dalam mengembangkan usahanya
- Yang merupakan kebaikan dari Perseroan Terbatas ....
- A. 1, 2, 3
  - B. 1, 2, 4
  - C. 2, 3, 4
  - D. 3, 4, 5
  - E. 1, 2, 5
19. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri BUMN adalah ....
- A. Pemerintah bertindak sebagai pemegang hak atas segala kekayaan usaha dan pemegang saham dari permodalan dalam badan usaha
  - B. Pemerintah memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan usaha
  - C. Pengawasan dilakukan oleh alat perlengkapan negara yang berwenang

- D. Segala hak, kewajiban dan tanggung jawab berada di tangan negara
  - E. Orientasi utama adalah mengejar keuntungan
20. Berikut ini yang termasuk ciri badan usaha milik swasta perorangan adalah
- ....
- A. Wewenang pengelolaan badan usaha ditetapkan berdasarkan musyawarah
  - B. Maju mundurnya badan usaha tergantung pada pengurus badan usaha
  - C. Maju mundurnya badan usaha tergantung pada pemilik badan usaha
  - D. Kegiatan usahanya diarahkan untuk mencapai keuntungan bersama
  - E. Seluruh risiko dan kewajiban kepada pihak lain ditanggung pemilik secara terbatas

Lampiran 11 Kunci Jawaban

1	D	6	E	11	B	16	D
2	D	7	A	12	E	17	A
3	B	8	A	13	C	18	A
4	E	9	C	14	D	19	E
5	B	10	D	15	C	20	C

**Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba Tes**

NO ABSE N	NO ITEM SOAL																				JUMLA H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
3	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	12
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14
5	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	10
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	14
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14
10	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	13
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14
13	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	11
14	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6
15	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5
17	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	5
18	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9
19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	9

20	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6
21	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	5
22	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	9
23	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
24	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	7
25	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8
26	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7
27	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5
28	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14
29	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	10
30	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
	JUMLAH																				287

### Lampiran 13 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO	NAMA	KELAS EKSPERIMEN	
		PRE TEST	POST TEST
1	ANIS DIANA	28.57	78.57
2	DIYANA PUTRI RAMADHANI	28.57	78.57
3	FERI FERDIYANSYAH	35.71	71.43
4	FITRI WULANDARI	21.43	71.43
5	HABI RAMADAN	21.43	71.43
6	KHAERUL SYARIFUDIN	21.43	64.29
7	LEO WALDI	21.43	64.29
8	M. FAOZAN ALANSUR	21.43	64.29
9	MUHAMMAD ANAN ALI	14.29	64.29
10	MUHAMMAD BAIHAQI	21.43	78.57
11	MUHAMMAD FIKI	14.29	71.43
12	MUHAMMAD WALI	14.29	64.29
13	NABIL MAULANA	21.43	64.29
14	NATA KESUMA	21.43	71.43
15	NICA ADELINA	21.43	78.57
16	NOVA ELISA	28.57	78.57
17	NURADI	35.71	85.71
18	RADIT MANUEL	21.43	64.29
19	RASPINAH	21.43	71.43

### Lampiran 14 Data Hasil Belajar Kelas Control

NO	NAMA	KELAS KONTROL	
		PRE TEST	POST TEST
1	ABDUL PRIYONO	50.00	78.57
2	ABDUL QOHAR	50.00	64.29
3	ADE CASMINIH	28.57	85.71
4	ADITYA	28.57	85.71
5	ADRIAN	21.43	50.00
6	AHMAD FAISAL	21.43	50.00
7	AISYAH WULANDARI	28.57	85.71
8	AJI DARMAWAN	21.43	50.00
9	AKYANTO	28.57	57.14
10	ANGGIH	21.43	57.14
11	ARDIANSYAH PUTRA RAMADHAN	35.71	64.29
12	ARYA ABDUL ROKMAN	21.43	85.71
13	CARTINAH	35.71	78.57
14	CINDY AULIA	35.71	64.29
15	DEDE FAHAD	21.43	57.14
16	DEDE MAYLINA	21.43	57.14
17	DEDE SAFITRI	42.86	78.57
18	DESITA	21.43	57.14
19	DESTA WAHYU LINDU AJI	21.43	71.43

20	DEVITASARI	21.43	71.43
21	DIMAS SAPUTRA	21.43	50.00
22	DWI RAPI RIFALDI	28.57	50.00
23	FRISCIELLIANNISA DYAN A.F.	28.57	71.43
24	HABIB FAUZI	21.43	42.86
25	HUSNUL	21.43	42.86
26	IFAN FAQUR ROHMAN	21.43	42.86
27	INDRA	21.43	35.71
28	JUNAEDI JAHURI	21.43	35.71
29	KIKI AMALIA	21.43	57.14
30	KOMALASARI	28.57	64.29
31	KURNATA	21.43	42.86
32	NELI AMELIA DENIRA	21.43	42.86
33	RATIH	14.29	42.86
34	RIDHO	14.29	50.00
35	ROBY RYANTO	14.29	50.00
36	SAFITRI NOVIYANTI	21.43	50.00
37	SONI ROMADHON	14.29	35.71
38	FAZRY PERDANA PUTRA ICKWANSYAH	21.43	57.14
39	M. FAUZAN ALANSUR	21.43	57.14
	JUMLAH	978.60	2,271.41
	MIN	14.29	35.71
	MAX	50.00	85.71

	RATA-RATA	25.09	58.24
	STANDAR DEVIASI	8.493307105	14.88694097

Lampiran 15 Hasil Validitas Butir Soal

*HASIL VALIDITAS BUTIR SOAL*

<b>NO SOAL</b>	<b><i>r</i> hitung</b>	<b><i>r</i> tabel</b>	<b>keterangan</b>
1	<b>0,611</b>	<b>0,361</b>	Sangat Tinggi
2	<b>0,810</b>		Sangat Tinggi
3	<b>0,868</b>		Sangat Tinggi
4	<b>0,381</b>		Rendah
5	<b>0,559</b>		Cukup
6	<b>-0,392</b>		Sangat Rendah
7	<b>-0,046</b>		Sangat Rendah
8	<b>0,429</b>		Cukup
9	<b>0,687</b>		Tinggi
10	<b>0,132</b>		Sangat Rendah
11	<b>-0,129</b>		Sangat Rendah
12	<b>0,564</b>		Cukup
13	<b>0,643</b>		Tinggi
14	<b>-0,009</b>		Sangat Rendah
15	<b>0,317</b>		Rendah
16	<b>0,420</b>		Cukup
17	<b>0,550</b>		Cukup
18	<b>-0,079</b>		Sangat Rendah
19	<b>0,475</b>		Cukup
20	<b>0,489</b>		Cukup

### Lampiran 16 Hasil Reabilitas

Bentuk instrumen	Koefisien realibilitas	Kategori
Pilihan ganda	0,666	Realibilitas

Nilai cronbach's alpha sebesar 0,666 yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang di uji realibilitasnya memiliki nilai realibilitas tinggi atau reliable karena lebih dari 0.05. jadi dapat di simpulkan bahwa soal tersebut layak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Lampiran 17 Hasil Daya Beda Soal

*HASIL DAYA BEDA BUTIR SOAL*

<b>NO</b>	<b>DP</b>	<b>KET</b>
1	<b>0,611</b>	Digunakan
2	<b>0,810</b>	Digunakan
3	<b>0,868</b>	Digunakan
4	<b>0,381</b>	Perbaiki
5	<b>0,559</b>	Digunakan
6	<b>-0.392</b>	Diganti
7	<b>-0.046</b>	Diganti
8	<b>0,429</b>	Digunakan
9	<b>0,687</b>	Digunakan
10	<b>0,132</b>	Diganti
11	<b>-0.129</b>	Diganti
12	<b>0,564</b>	Digunakan
13	<b>0,643</b>	Digunakan
14	<b>-0.009</b>	Diganti
15	<b>0,317</b>	Perbaiki
16	<b>0,420</b>	Digunakan
17	<b>0,550</b>	Digunakan
18	<b>-0.079</b>	Diganti
19	<b>0,475</b>	Digunakan
20	<b>0,489</b>	Digunakan

## Lampiran 18 Hasil Tingkat Kesukaran

### HASIL TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL

<b>NO</b>	<b>TK</b>	<b>KET</b>
1	<b>0,43</b>	Sedang
2	<b>0,60</b>	Sedang
3	<b>0,57</b>	Sedang
4	<b>0,37</b>	Sedang
5	<b>0,47</b>	Sedang
6	<b>0,53</b>	Sedang
7	<b>0,50</b>	Sedang
8	<b>0,47</b>	Sedang
9	<b>0,53</b>	Sedang
10	<b>0,23</b>	Sukar
11	<b>0,40</b>	Sedang
12	<b>0,60</b>	Sedang
13	<b>0,57</b>	Sedang
14	<b>0,50</b>	Sedang
15	<b>0,47</b>	Sedang
16	<b>0,40</b>	Sedang
17	<b>0,57</b>	Sedang
18	<b>0,20</b>	Sukar
19	<b>0,57</b>	Sedang
20	<b>0,60</b>	Sedang